

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERANCANGAN MEDIA INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN PADA REMAJA

Marsiana Wibowo¹⁾, Erni Gustina²⁾, Ahmad Ahid Mudayana³⁾

¹⁾Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

²⁾Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

³⁾Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

email: marsiana.wibowo@ikm.uad.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.342>

Received: Januari 2019 | Revised: September 2019 | Accepted: Oktober 2019

ABSTRACT

Adolescents are time of great curiosity and experimentation and complex problems such as misbehavior, premarital sex, early marriage. It is important to describe to adolescent correct information and become supporter for her peoples especially in health promotion field. Teenagers are very adaptable to various changes and are very critical in responding to various information. Internet-based media is very popular among teenagers. However, the basics of designing and composing messages of these media are still low among teenagers. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of adolescents in the design of information media and health counseling in Yogyakarta City. This workshop used skill development method with the activity of lecturing and practice which last for 2 days. The result of the workshop are to increase the knowledge of adolescent about information media and health counseling, to produce a product that is in the form of poster, and by utilizing Google Plus application, formed a forum with the name of Media Information and Counseling of Adolescent. Through this forum, teenagers can share information in various ways such as uploading media, sharing information links, and discussing about adolescents issues

Keyword: Workshop, Media, Counseling, Health Promotion

PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode transisi usia manusia, dari anak-anak menuju dewasa. Melalui proses transisi ini, remaja memiliki keinginan yang besar untuk mencoba dan menyelami berbagai pengalaman menuju posisi negentropy (Sarwono, 2012). Teman sebaya merupakan faktor pengaruh terbesar dalam perilaku remaja (Farisa *et al*, 2013). Karakteristik remaja yang sangat mudah

beradaptasi dengan peradaban, seperti teknologi. Remaja sangat mudah menerima dan menanggapi informasi yang datang, bahkan mencari informasi yang diperlukan akan sangat cepat didapatkan.

Kota Yogyakarta merupakan kota yang unik. Kota budaya dan kota pelajar yang mengalami transisi hasil kebudayaan yang cepat dan beragam, seperti jumlah penduduk yang terus meningkat, semakin banyaknya

lansia, semakin banyaknya jumlah remaja (remaja asli maupun pendatang), warga luar Yogyakarta yang berdomisili di Yogyakarta juga semakin meningkat, semakin kencangnya arus informasi dengan teknologi modern, dan semakin meningkatnya pendatang yang berwisata dan menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian, diketahui 18,5% remaja usia 15-19 tahun di Kota Yogyakarta pernah melakukan seks pra nikah, namun 68,6% memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pra nikah. Teman sebaya memiliki peran sebesar 54,3% untuk melakukan seks pra nikah ini. Sedangkan untuk perilaku merokok, 45,1% remaja mengaku sebagai perokok. Teman sebaya berperan sebesar 48,6% untuk merokok. Beralih pada kasus alkohol, 40,1% remaja mengaku pernah mengonsumsi alkohol. Remaja di Kota Yogyakarta juga mengaku pernah mengalami kekerasan fisik, psikis, ekonomi, seksual dalam pacaran. Namun, hanya 6,4% yang mengaku menggunakan NAPZA (Sofiana *et al.*, 2017).

Orang tua, guru, dan teman sebaya sangat berperan dalam terjadinya berbagai kasus kenakalan remaja tersebut. Orang tua dan guru berperan dalam menekan terjadinya kenakalan remaja, namun dikhawatirkan teman sebaya malah semakin menjerumuskan ke perilaku remaja yang kurang baik. Paparan

media informasi sangat mudah didapatkan oleh remaja saat ini, apalagi dengan media berbasis internet. Beberapa penelitian telah membuktikan kekuatan media dalam mengubah aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku individu (Glanz *et al.*, 2008). Tidak dipungkiri bahwa hampir semua remaja memiliki *smartphone* yang bisa mengakses internet. Oleh karena itu, perlu dibentuk sebuah forum komunikasi sebagai pusat informasi dan konseling berbasis media yang bisa diakses oleh remaja dengan mudah dalam rangka saling berbagi, mengingatkan, dan mewujudkan generasi remaja yang sehat dan berkualitas. Seperti diungkapkan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, bahwa pergaulan remaja adalah tantangan besar zaman modern sekarang ini yang sempat pada titik yang memprihatinkan.

Komponen media sosial semakin diintegrasikan ke dalam intervensi bidang kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan dengan melibatkan media sosial berbasis web memberikan dampak perubahan perilaku positif (Young *et al.*, 2013; Ramallo *et al.*, 2015). Pada bidang kesehatan semakin menggunakan media sosial untuk mengembangkan materi promosi kesehatan, dan memberikan informasi (Tso *et al.*, 2016). Berbagai intervensi media sosial telah berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan di seluruh dunia (Chang *et al.*, 2013; Duke *et al.*, 2014; Young *et al.*, 2014).

Penelitian Cao *et al* (2017) menyebutkan bahwa memberikan intervensi melalui media sosial efektif dalam mempromosikan tes HIV dan dapat meningkatkan layanan HIV di luar tes HIV di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam perancangan media informasi dan konseling kesehatan di Kota Yogyakarta

MASALAH DAN TARGET LUARAN

Permasalahan yang dihadapi pada Mitra adalah:

- a. Belum adanya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan remaja bidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan remaja
- b. Belum adanya kegiatan berkaitan dengan peningkatan keterampilan bagi remaja dalam merancang media informasi kesehatan poster, dan pembuatan forum diskusi.
- c. Belum semua remaja mendapatkan keterampilan konseling kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan remaja

Target luaran yang diinginkan adalah:

- a. Remaja dapat memberikan informasi yang benar terkait kesehatan dan menjadi konselor kepada teman sebaya yang berhubungan dengan kesehatan remaja

- b. Remaja mampu membuat media informasi seperti poster yang berisikan informasi kesehatan
- c. Adanya artikel publikasi sebagai luaran pengabdian kepada masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan April Tahun 2018. Peserta pelatihan adalah perwakilan dari 14 Sekolah Menengah Atas dan sederajat dan perwakilan Pimpinan Cabang dan Pimpinan Daerah Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Jumlah peserta pelatihan yaitu sebanyak 31 orang. Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan meliputi: 1) Menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra yaitu pengusung mengajukan kerja sama dengan Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta. Melalui kerjasama dengan mitra, terdapat manfaat yang saling menguntungkan dan kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan; 2) menentukan tujuan; 3) menentukan metode; 4) menentukan aktivitas yang meliputi ceramah dan praktik.

Metode pelaksanaan menggunakan *skill development* dengan memberikan informasi, pelatihan dan pendampingan dalam membuat media informasi sebagai

media promosi kesehatan pada remaja. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut: (1) transfer informasi pada remaja yang menjadi sasaran pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada remaja tentang permasalahan remaja yang dihadapi dan mengetahui cara menghadapi masalah tersebut; (2) memberikan pelatihan perancangan media informasi yang bertujuan memberikan kemampuan kepada remaja dalam merancang media informasi sebagai media promosi kesehatan secara umum bagi remaja; (3) memberikan pelatihan konseling kesehatan yang bertujuan agar remaja mampu menjadi seorang konselor sebaya sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh teman sebaya mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan perancangan media informasi dan konseling kesehatan pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang perancangan media informasi dan konseling kesehatan bagi remaja

Evaluasi pemahaman sasaran tentang media informasi dan konseling kesehatan dilakukan dengan cara tes lisan. Narasumber menanyakan secara langsung tentang

pemahaman sasaran tentang media informasi dan konseling serta pengalaman mereka tentang akses media informasi dan konseling. Sasaran mengatakan bahwa mereka paling sering mengakses informasi dari media online dan sangat suka untuk meneruskan pesan-pesan yang menurut mereka layak untuk disebarluaskan.

“ehmm... ya dari internet. Kaya youtube, terus sosmed...”

“iya.. hehe... forward-forward aja, video-video dari konten di whatapps...”

Namun, setelah pemahaman mereka berubah ketika ada penjelasan bahwa tidak semua pesan harus disebarluaskan karena harus melihat keakuratan pesan. Remaja memiliki pengaruh yang kuat untuk teman sebaya, oleh karena itu remaja sangat efektif untuk dimanfaatkan sebagai agen perubahan bagi temannya sendiri. Sasaran telah mampu merancang pesan singkat untuk poster dalam bidang kesehatan seperti yang tercantum dalam poster yang sudah diproduksi. Bukti karya sasaran seperti terlampir pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Bukti Hasil Karya Peserta Pelatihan



Gambar 1. Bukti Hasil Karya Peserta Pelatihan

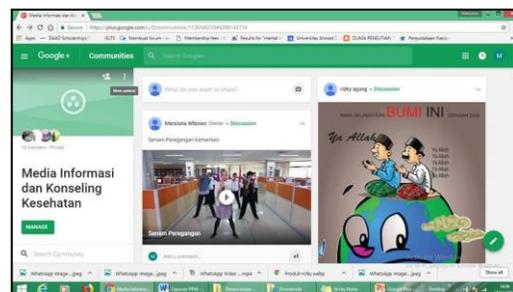
2. Meningkatkan keterampilan remaja tentang keterampilan konseling kesehatan dengan teman sebaya.

Peserta pelatihan telah melakukan simulasi konseling kesehatan dengan teman sebaya. Peserta bermain peran sebagai konselor sebaya dan klien sebaya. Para peserta telah mampu melakukan simulasi konseling dengan teman sebaya dengan baik. dibuktikan dengan peserta pelatihan yang berperan sebagai konselor sebaya mampu memberikan respon berupa kalimat tertulis terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh klien. Simulasi dilakukan di ruang laboratorium komputer dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

3. Menghasilkan media forum diskusi online bagi remaja

Produk akhir dari pelatihan ini adalah dibentuknya forum komunikasi untuk berdiskusi dan berbagi informasi tentang kesehatan remaja dengan memanfaatkan Google Plus, dengan nama forum “Media Informasi dan Konseling Kesehatan”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 2 hari. Kegiatan perdana adalah memberikan pelatihan perancangan media promosi kesehatan berupa poster. Narasumber pelatihan adalah dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat memiliki kompetensi dalam bidang promosi kesehatan dan konseling kesehatan. Kegiatan akhir dari pelatihan ini adalah terbentuknya forum komunikasi yang bernama “Media Informasi dan Konseling Kesehatan”. Melalui forum ini, remaja dapat berbagai informasi dengan berbagai cara seperti *upload* media, berbagi link informasi, serta berdiskusi seputar permasalahan remaja. Bukti forum diskusi terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Forum Diskusi

Media sosial kelompok dari aplikasi berbasis internet yang mampu mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dengan media sosial tradisional. Kekuatan promosi melalui media online dapat dipandang sebagai tool yang memunculkan peluang-peluang (Sulianta, 2015). Hasil literature review oleh Gabarron and Wynn (2016) menyebutkan bahwa intervensi promosi kesehatan melalui media sosial memberikan efek positif dalam meningkatkan kesehatan seksual.

Promosi kesehatan dengan melibatkan media sosial berbasis web memberikan dampak perubahan perilaku positif (Young *et al* 2013; Ramallo *et al*, 2015). Pada bidang kesehatan semakin menggunakan media sosial untuk mengembangkan materi promosi kesehatan, dan memberikan informasi (Tso *et al*, 2016). Berbagai intervensi media sosial telah berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan di seluruh dunia (Chang *et al*, 2013; Duke *et al*, 2014; Young *et al*, 2014). Penelitian Cao *et al* (2017) menyebutkan bahwa memberikan intervensi melalui media sosial efektif dalam mempromosikan tes HIV dan dapat meningkatkan layanan HIV di luar tes HIV di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Hasil penelitian Liem (2014) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh teman sebaya, keluarga dan media massa tetapi teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan media massa dan keluarga. Media massa *billboard* lebih berpengaruh dibandingkan televisi dalam mempengaruhi perilaku remaja khususnya merokok.

Pelatihan dengan melibatkan teknologi, terutama komputerisasi adalah pelatihan yang sangat menarik bagi remaja. Hal ini tentunya dikarenakan kedekatan remaja dengan teknologi, terutama teknologi baru yang berbasis internet. Pelatihan perancangan media ini mampu memberikan konsep bagi remaja dalam mengembangkan konsep materi untuk sosialisasi, membangun *image*, serta membangun relasi di dunia maya. Pelatihan seperti ini diperlukan untuk melatih remaja berperilaku bijak dalam menggunakan media sosial dan melindungi mereka dari dampak buruk penggunaan media sosial terutama untuk kesehatan mental mereka (Sujarwoto, Tampubolon, & Pierewan, 2019).

Salah satu produk pelaksanaan pengabdian ini adalah terbentuk kelompok terbatas dari peserta pelatihan. Grup yang dibentuk melalui G+ ini hanya memiliki anggota yang terbatas, sehingga hanya orang-orang yang menjadi anggota ini saja yang memiliki akses untuk mengubah isi dari G+

community. Jika anggota grup pasif, maka grup ini tidak akan berkembang.

Pengembangan kapasitas remaja dalam merancang media informasi dan konseling kesehatan ini harus terus dipelihara dan ditingkatkan mengingat semakin tingginya penggunaan media berbasis internet untuk *posting* gambar maupun artikel, khususnya bertema kesehatan sebagai sumber informasi. Salah satu strategi untuk menjaga dan meningkatkan keterampilan remaja adalah dengan membentuk wadah di sekolah-sekolah sebagai media pembelajaran remaja bidang kesehatan, seperti Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Melalui wadah ini, remaja dapat mengakses maupun berbagi informasi kesehatan, bahkan mengoptimalkan penggunaan media sebagai sarana informasi. Melalui PIK R/M ini pula remaja dapat saling mendukung melalui

proses konseling sebaya dalam menghadapi permasalahan remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan perancangan media informasi dan konseling kesehatan memberikan simpulan sebagai berikut yaitu meningkatnya pemahaman peserta pelatihan tentang media informasi kesehatan, meningkatnya pemahaman peserta pelatihan tentang konseling kesehatan dengan teman sebaya, meningkatnya keterampilan peserta pelatihan tentang pembuatan media informasi kesehatan (poster), dihasilkannya forum diskusi online tentang media informasi dan konseling kesehatan remaja. Melanjutkan program pelatihan media informasi sebagai wadah pengembangan kapasitas remaja yang adaptif terhadap teknologi informasi.

REFERENSI

- Cao, B, Gupta, S, Wang, J, Hightow-Weidman, L.B, Muessig, K.E, Tang, W, Pan, S, Pendse, R, Tucker, J.D. 2017. Social Media Interventions to Promote HIV Testing, Linkage, Adherence, and Retention: Systematic Review and Meta-Analysis. *J Med Internet Res.* 19(11): e394.
- Chang T, Chopra V, Zhang C, Woolford SJ. 2013. The role of social media in online weight management: systematic review. *J Med Internet Res.* 15 (11):e262.
- Duke JC, Hansen H, Kim AE, Curry L, Allen J. 2014. The use of social media by state tobacco control programs to promote smoking cessation: a cross-sectional study. *J Med Internet Res.* 16(7):e169.
- Gabarron, E and Wynn, R. (2016). Use of social media for sexual health promotion: a scoping review. *Global Action Health.* 9: 1-18

- Farisa, TD, Deliana SM., & Hendriyani, D. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita Slb N Semarang. *Developmental and Clinical Psychology 2*. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>. Diakses 7 November 2017.
- Glanz, K., Krimer, BK., & Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice*. 4th edition. San Fransisco: Jessey-Bass.
- Liem, A. (2014). Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Makara Hubs-Asia*. 18(1):41-52
- Ramallo J, Kidder T, Albritton T, Blick G, Pachankis J, Grandelski V, Kershaw T. 2015. Exploring **social** networking technologies as tools for HIV prevention for men who have sex with men. *AIDS Educ Prev*. 27(4):298–311.
- Sarwono, SW. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sofiana, L., Ayu, S.M., Wibowo, M. 2017. Analisis Faktor Risiko Kenakalan Remaja Di Kota Yogyakarta. Penelitian tidak dipublikasikan
- Sujarwoto, S., Tampubolon, G., & Pierewan, A. C. (2019). A Tool to Help or Harm? Online Social Media Use and Adult Mental Health in Indonesia. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17(4), 1076–1093. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00069-2>
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Tso LS, Tang W, Li H, Yan HY, Tucker JD. 2016. Social media interventions to prevent HIV: a review of interventions and methodological considerations. *Curr Opin Psychol*. 9:6–10.
- Young SD, Szekeres G, Coates T. 2013. The relationship between online social networking and sexual risk behaviors among men who have sex with men (MSM). *PLoS One*. 8(5)
- Young SD, Holloway I, Jaganath D, Rice E, Westmoreland D, Coates T. 2014. Project HOPE: online social network changes in an HIV prevention randomized controlled trial for African American and Latino men who have sex with men. *Am J Public Health*. 104(9):1707–12.